

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Melihat perkembangan teknologi di era digital yang begitu pesat, juga mempengaruhi kebutuhan manusia akan akses informasi, berita dan hiburan. Hal ini yang juga menjadi tantangan untuk media penyiaran, bisa tetap bertahan di era digitalisasi. Media penyiaran haruslah membuat terobosan baru untuk merespon perubahan teknologi tersebut, agar mampu bertahan di tengah masyarakat. Diantaranya dengan melakukan penggabungan teknologi internet dengan media penyiaran agar menjangkau lebih luas dan mampu menambah khalayak baru, dengan adanya fitur baru yang diberikan media. Hal ini biasa disebut dengan konvergensi media.

Radio menjadi salah satu media massa yang diminati masyarakat Indonesia untuk mendapatkan informasi maupun hiburan, salah satunya karena memiliki karakteristik terasa dekat antara penyiar dengan pendengar, yang membuat radio tetap ada meskipun banyak gempuran media baru di era digitalisasi. Berdasarkan data dari survei indikator sosial budaya Badan Pusat Statistik (BPS) hanya 13,31% (usia diatas 10 tahun) yang mendengarkan radio setiap minggunya pada tahun 2018, merosot jauh dari tahun 2003 yang mencapai 50,29%. (Kusnandar, 2019).

Jika melihat angka, hasilnya memang menurun, namun hal ini bisa juga menjadi bukti bahwa masih ada masyarakat yang setia mendengarkan radio dan mampu bersaing di era digital. Apalagi di tengah gempuran media baru seperti

podcast yang sedikit banyaknya juga mempengaruhi minat masyarakat mendengarkan radio, terutama bagi kalangan anak muda. Setidaknya ada 15 orang berusia 20 hingga 40 tahun menunjukkan ketertarikan yang tinggi pada *podcast* dimana 93,3% dari mereka merupakan pendengar *podcast*. Tentu saja hal ini menjadi tantangan baru untuk radio sebagai media massa penyiaran agar dapat bertahan di era digital. (Katadata, 2020).

Di era digitalisasi, radio harus bisa beradaptasi dengan media baru. Apalagi setelah adanya internet, membuat masyarakat semakin mudah mengakses media secara *fleksible*, selain itu juga didukung dengan kemajuan teknologi informasi yang semakin cepat dan mudah. Adanya konvergensi media membuat masyarakat akan lebih memilih menggunakan satu perangkat, namun bisa dipergunakan dalam dua kegiatan sekaligus misalnya saja saat mengakses internet juga bisa sambil mendengarkan radio. Dengan adanya konvergensi media massa, radio juga dapat menggunakan media baru sebagai *platform* aplikasi untuk bisa lebih dekat dengan para pendengarnya, selain itu juga bisa membuat pendengar lebih mudah mengakses informasi mengenai radio kesukaannya.

Konvergensi media tidak hanya sekedar mempersatukan media massa dengan media baru, namun pastinya akan ada perbedaan dalam proses publikasi, misalnya saja yang biasanya penyiar berinteraksi dengan pendengar hanya melalui saluran telepon setelah adanya *new media* pendengar bisa saja berinteraksi melalui media sosial seperti *facebook*, *whatsapp*, *instagram*, dan *youtube* maupun aplikasi yang disediakan media massa. Media sosial *whatsapp*, *instagram*, *facebook* dan *youtube* merupakan media sosial yang paling banyak diakses saat ini. *Instagram* 79%,

facebook 82%, *whatsapp* 84% dan *youtube* menempati urutan pertama yaitu 88%. Tentu hal ini menjadi salah satu keuntungan bagi media massa yang melakukan konvergensi dengan media sosial untuk memperluas jangkauan maupun menambah khalayak. (Hootsuite, 2020).

Seperti halnya radio Pro.93.10 FM Purwakarta yang melakukan konvergensi media dengan juga memanfaatkan media sosial, *web streaming* dan *platform* aplikasi yang mempunyai fitur *live visual* sehingga pendengar tidak hanya menikmati radio secara *auditif* namun juga bisa dinikmati secara *audio visual*, yang memperlihatkan penyiar saat siaran.

Pada awalnya radio melakukan siaran melalui gelombang frekuensi AM kemudian berubah menjadi FM setelah mendapatkan ISR (Izin Stasiun Radio) dengan frekuensi 93.10 MHz. Seiring dengan perkembangan zaman juga kebutuhan khalayak dalam mengakses media, radio Pro 93.10 FM Purwakarta melakukan konvergensi media dengan menyajikan fitur *streaming* dan *live visual* melalui *web* maupun aplikasi radio, sehingga memiliki jangkauan siaran yang lebih luas.

Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Radio Pro 93.10 FM Purwakarta yang merupakan radio Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) milik pemerintah yang tetap bisa berkembang meski kadang memiliki keterbatasan dalam hal pendanaan. Penulis ingin mengetahui bagaimana konsep konvergensi *live visual*, penerapan konvergensi *live visual*, dan bagaimana keunggulan maupun kelemahan konvergensi *live visual* pada Radio Pro 93.10 FM

Purwakarta menggunakan studi deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dan teori konvergensi media.

Sebelumnya, penulis juga sudah melakukan studi pustaka dan mencari referensi di internet mengenai penelitian tentang konvergensi radio, dan belum ada penelitian yang membahas mengenai proses konvergensi radio milik pemerintah yang memanfaatkan aplikasi radio dengan fitur *live visual*, hanya ada penelitian yang membahas mengenai konvergensi radio dengan memanfaatkan aplikasi tanpa fitur *live visual*, *web streaming* dan media sosial sebagai salah satu dari konvergensi media.

Berdasarkan pemaparan mengenai latar belakang diatas, penulis akan melakukan penelitian skripsi dengan judul “Konvergensi *Live Visual* pada Radio Pro 93.10 FM Purwakarta”.

1.2 Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini penulis memfokuskan penelitian tentang bagaimana konvergensi *live visual* pada radio Pro 93.10 FM Purwakarta. Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka rumusan pertanyaan yang menjadi acuan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana konsep konvergensi *live visual* pada Radio Pro 93.10 FM Purwakarta?
- 2) Bagaimana proses penerapan konvergensi *live visual* pada Radio Pro 93.10 FM Purwakarta?

- 3) Bagaimana keunggulan dan kelemahan *live visual* pada Radio Pro 93.10 FM Purwakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan pertanyaan yang sudah dituliskan, maka penelitian ini bertujuan untuk :

- 1) Mengetahui konsep konvergensi *live visual* pada Radio Pro 93.10 FM Purwakarta
- 2) Mengetahui proses penerapan konvergensi *live visual* pada Radio Pro 93.10 FM Purwakarta.
- 3) Mengetahui keunggulan dan kelemahan *live visual* pada Radio Pro 93.10 FM Purwakarta.

1.4 Kegunaan Penelitian

1) Secara Akademis

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan terutama di bidang ilmu komunikasi jurnalistik, yang berkaitan dengan jurnalistik radio tentang bagaimana konvergensi radio menggunakan studi deskriptif kualitatif.

2) Secara Praktis

Penulis juga berharap penelitian ini dapat memberikan inspirasi bagi pembaca tentang peluang memaksimalkan media di era digital untuk mendapatkan penghasilan. Selain itu juga bisa menjadi inspirasi bagi seluruh stasiun radio yang ada di Indonesia, dapat menerapkan konvergensi media yang lebih baik sehingga dapat bermanfaat,

meningkatkan eksistensi radio, dan menarik lebih banyak pendengar maupun pengiklan di kemudian hari.

1.5 Landasan Pemikiran

Perubahan, adalah proses yang memang tidak bisa dihalangi oleh apapun. Termasuk dalam hal perubahan teknologi dan informasi saat ini. Masyarakat semakin dimudahkan dengan banyaknya pilihan untuk mengakses informasi menggunakan teknologi. Dengan adanya berbagai pilihan, media dipastikan harus bisa membuat perubahan agar bisa bertahan di era digital. Salah satu caranya adalah dengan melakukan konvergensi media, dan teori inilah yang akan dipakai penulis untuk melakukan penelitian di radio Pro 93.10 FM Purwakarta dengan penjelasan teori sebagai berikut :

1) Landasan Teoritis

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teori konvergensi media, yaitu teori yang mencoba menjelaskan tentang penggabungan maupun persimpangan media konvensional dengan media baru yang tidak terlepas dari perkembangan budaya yang ada di masyarakat dalam penelitian ini media massa yang diteliti adalah radio.

Menurut Henry Jenkins (2006) professor dari Annenberg School of Communication, University of California menyebutkan “konvergensi media merupakan aliran konten di platform beberapa media, kerjasama antara industri beberapa media, dan perilaku migrasi khalayak media”.

Konvergensi media, tidak hanya menuntut perubahan pada media namun juga pada manajemen di perusahaan tersebut harus bisa melakukan adaptasi. Oleh karenanya media massa bisa menerapkan konvergensi media dengan memperkuat konten melalui penerapan tiga unsur yaitu *multimedia*, *multichannel*, dan *multiplatform*.

Penulis menggunakan teori konvergensi media untuk diterapkan dalam penelitiannya yang berjudul “Konvergensi *Live Visual* pada Radio Pro 93.10 FM Purwakarta”. Hal ini dikarenakan penulis ingin mengetahui bagaimana penerapan konvergensi media dengan melihat perubahan pada radio yang sekarang sudah menggunakan *web streaming*, aplikasi radio dengan fitur *live visual* juga memanfaatkan media sosial untuk lebih memaksimalkan proses penerapannya.

2) Kerangka Konseptual

Radio merupakan media massa bentuk penyiaran tertua, yang saat itu hanya dimanfaatkan untuk menyebarkan informasi secara *auditif* atau hanya bisa dinikmati melalui pendengaran. Radio bisa dikatakan sebagai media yang buta, maka para pendengarnya mencoba membayangkan apa yang didengar dan mencoba menciptakan suara penyiar dalam bayangannya sendiri (Stokkink, 1997).

Seiring perkembangannya, media massa semakin berkembang sehingga tidak hanya bisa dinikmati secara *auditif* namun juga secara *audio visual*. Radio juga mengalami konvergensi media, sehingga tidak hanya bisa diakses melalui

radio seperti pada awalnya, namun bisa diakses melalui aplikasi radio maupun *web streaming* radio menggunakan internet.

Konvergensi merupakan suatu perpaduan antara berbagai teknologi yang awalnya terpisah menjadi suatu layanan terpadu yang dapat diakses oleh penggunanya sesuai kebutuhan dan kemampuannya. Konvergensi ini melibatkan keterpaduan yang terus menerus dari berbagai teknologi yang sebelumnya dianggap terpisah.

Sedangkan menurut usulan RUU Konvergensi (2010) konvergensi merupakan perpaduan teknologi dan rantai nilai (*value chain*) dari industri telekomunikasi, teknologi informasi, penyiaran, konten, serta industri ikutannya sehingga konsumen dapat memperoleh pelayanan yang terpadu sesuai kebutuhan.

Penulis melihat hal ini di radio Pro 93.10 FM Purwakarta yang menggunakan aplikasi radio dengan fitur barunya yaitu *live visual*, *web streaming*, serta memanfaatkan beberapa media sosial seperti *whatsapp*, *facebook* maupun *Instagram* sebagai salah satu bentuk konvergensi media, yang dapat diakses melalui aplikasi maupun web, tentu tujuannya adalah untuk menjangkau pendengar lebih banyak karena bisa diakses secara daring.

Secara etimologi, *live visual* berasal dari kata *live* dan *visual*. *Live* bisa merupakan kata kerja yang artinya hidup, sedang hidup, menjalani hidup (dengan cara tertentu) tidak mati maupun kata sifat yang artinya hidup atau siaran langsung. Sedangkan arti kata *visual* yaitu dapat dilihat dengan indra penglihatan (mata) maupun berdasarkan penglihatan.

Sedangkan secara terminologi, penyebutan *live visual* menurut Kabag Radio Pro 93.10 FM Purwakarta adalah sebuah istilah penyebutan dilingkup penyiar, maksudnya adalah *live streaming*. Karena radio yang biasanya hanya bisa didengar, sekarang bisa dilihat ketika aktifitas siaran secara *visual* melalui tambahan aplikasi *x split* (aplikasi Radio Pro 93.10 FM Purwakarta).

Namun pada dasarnya *live streaming* dan *live visual* memiliki perbedaan. *Live streaming* lebih interaktif dimana pembuat video “harus hadir” saat itu dan penonton juga punya pilihan untuk memberikan reaksi maupun komentar yang tersedia dilayar secara *real-time*. Selain itu ciri lainnya dari *live streaming* adalah saat pengguna menyaksikan *live streaming* tidak melihat panjang durasi yang ditentukan dan pengguna tidak bisa melompati maju video tersebut. Sementara itu *live visual* penulis mengibaratkan seperti saat menonton televisi yang acaranya siaran langsung, pengguna tidak bisa melompati video, dan hanya bisa dinikmati secara *audio visual*. Pengguna juga dapat memberikan reaksi maupun komentar melalui media sosial yang disediakan radio belum bisa secara *real-time* pada aplikasi maupun *web*. Kerangka konsep tentang konvergensi *live visual* pada radio Pro 93.10 FM Purwakarta inilah yang mendasari penulis untuk melakukan penelitian di radio tersebut.

Menurut Kusmayati (2009) kerangka konsep dapat diartikan sebagai hubungan antara konsep yang dibangun dengan hasil-hasil studi empiris sebelumnya, dan dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. Maka penelitian ini berawal dari apa yang dilihat di lapangan dan juga dari hasil penelitian terdahulu untuk melihat apa yang belum di teliti.

3) Hasil penelitian yang relevan

Setelah mencari dari berbagai sumber, melalui studi pustaka dan mencari dari jurnal online, penulis menemukan beberapa penelitian yang sudah dilakukan peneliti sebelumnya tentang konvergensi media radio, namun peneliti belum menemukan penelitian yang membahas mengenai konvergensi *live visual* pada radio Pro 93.10 FM Purwakarta maupun penelitian yang membahas tentang konvergensi *live visual* pada radio sebagai salah satu upaya untuk menjangkau khalayak lebih luas. Beberapa penelitian yang penulis temukan sebagai berikut :

- a. Strategi Konvergensi Radio Sebagai Upaya Perluasan Pasar Audience dan Iklan (Studi Kasus Pada Swaragama Fm (101,7 FM), Geronimo Fm (106,1 Fm), Dan Prambors Radio (102,2 FM/95,8 FM)). Jurnal Komunikasi dari Anindita Trinoviana, yang merupakan mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. Penelitian yang dilakukan Anindita menggunakan metode kualitatif dengan hasil penelitian ketiga radio melakukan strategi konvergensi dengan memanfaatkan teknologi terkini untuk memperluas khalayak seperti promosi, *branding*, *positioning* dan riset, juga dengan menawarkan iklan.
- b. Evaluasi Penerapan Konvergensi Radio. Jurnal Studi Komunikasi dari Nur Aini Shofiyah Asy'ari dan Nurhana Marantika mahasiswa Universitas Darussalam Gontor. Penelitian yang dilakukan keduanya menggunakan metode survey dengan menyebarkan kuesioner pada 267 responden di Ponorogo untuk menilai tren kependengaran masyarakat

dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai radio di Ponorogo telah melakukan konvergensi dengan melalui *platform new media*, seperti radio dan video *streaming*, *youtube*, dan media sosial.

- c. Strategi dan Praktik Konvergensi Media Pada Segmen Makarena Dalam Program Sore Bara Harsya Sebagai Upaya Survival Radio Delta Fm Di Tengah Persaingan Industri Penyiaran. Jurnal Ilmu Komunikasi Efek dari Laksmi Rachmaria dan Yunita Rafika Dewi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan konsep konvergensi media Shierly Biagy, dengan subjek penelitian adalah produser program acara Sore Bara Harsya di Radio 99.1 Delta FM dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam melakukan proses konvergensi pada konten Makarena, produser telah melakukan empat tahapan yang menjadi landasan terbentuknya media konvergensi yaitu tahapan rangkaian (*chain*), jaringan siaran (*broadcast network*), konglomerasi (*conglomerate*), dan vertikal integrasi (*vertical integration*).
- d. Eksistensi Radio Dalam Program Podcast Di Era Digital Konten (Studi Deskriptif Program Podcast 101jakfm.com). Jurnal dari Venessa Augusta Gogali dan Muhammad Tsabit, mahasiswa Universitas Bina Sarana Informatika. Penelitian ini menggunakan metode Studi Analisis Deskriptif dengan hasil penelitian Radio Jak 101. FM telah membuat konten-konten unik, kreatif, menarik agar tetap eksis di era digital yang salah satunya memanfaatkan *new media podcast*.
- e. Website pada Industri Penyiaran Radio di Indonesia : *Live Streaming dan Podcasting*. Jurnal Studi Komunikasi dari Harliantara, mahasiswa

Universitas dr. Soetomo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi di lapangan, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menemukan bahwa penyiaran radio saat ini selain transmisi melalui udara atau (*broadcast*) juga menggunakan *live streaming* atau *podcast streaming* di internet dalam bentuk suara, teks, gambar maupun video.

1.6 Langkah-langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Media yang penulis jadikan tempat penelitian adalah di Radio Pro 93.10 FM yang berlokasi di Jln. Taman Makam Pahlawan No.80 Purwamekar, Kec. Purwakarta, Kab. Purwakarta, 41119.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

Penulis menggunakan paradigma konstruktivisme dalam penelitian ini. (Rahmat 2003:3) mengartikan paradigma konstruktivisme sebagai paradigma yang melihat ilmu sosial sebagai sebuah analisis terhadap tindakan yang bermakna secara sosial bersumber pada pengamatan langsung dan terperinci terhadap pelaku sosial yang bersangkutan, yang akhirnya menciptakan dan mengelola dunia sosial mereka.

Weber menelusuri paradigma konstruktivisme sebagai perilaku manusia yang secara mendasar pasti berbeda dengan perilaku alam. Manusia bertindak sebagai distributor maupun pelaku yang berwujud dalam kenyataan sosial mereka, lewat pemberian makna maupun pemahaman perilaku di kalangan mereka sendiri. Paradigma konstruktivisme menempatkan posisi peneliti sejajar

dan sebisa mungkin harus masuk dengan subjeknya, berusaha memahami dan membangun pemahaman pada subjek yang akan diteliti. Dengan kata lain hasil yang didapatkan melalui paradigma ini merupakan hasil pengamatan dan pemahaman secara langsung di lapangan.

Penulis menggunakan paradigma konstruktivisme bertujuan untuk mendapatkan penambahan pemahaman yang membantu proses penelitian tentang konvergensi radio. Adapun subjek penelitian adalah Radio Pro 93.1 FM yang melakukan konvergensi media dimana tidak hanya melakukan siaran secara konvensional namun juga memanfaatkan *web streaming*, aplikasi *live visual* dan juga media sosial.

Penulis menggunakan pendekatan naturalistik atau biasa disebut dengan pendekatan kualitatif, yaitu metode penelitian yang biasa digunakan untuk meneliti objek secara alamiah dimana peneliti sebagai kunci dari penelitian. Sedangkan mengenai teknik pengumpulan datanya, yaitu melalui teknik induktif (penarikan kesimpulan dari hal khusus ke hal yang umum). Penelitian kualitatif, hasilnya lebih menekankan pada arti dari pada abstraksi.

1.6.3 Metode Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Ada beberapa definisi mengenai penelitian kualitatif menurut para ahli seperti yang diungkapkan Denzin & Lincoln (1994) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan secara alamiah yang bertujuan untuk dapat mengartikan fenomena maupun kejadian yang terjadi dengan menggunakan berbagai metode.

Selain itu Krik dan Miller (1986:9) juga mengungkapkan penelitian kualitatif bisa dikatakan sebuah tradisi dalam bidang ilmu pengetahuan sosial yang secara mendasar bergantung dari hasil pengamatan manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang ada, baik secara alamiah maupun hasil rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan tentang karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan. Penelitian deskriptif tidak ada kecurangan maupun mengubah variabel yang diteliti, akan tetapi mendeskripsikan suatu kondisi yang sesuai dengan apa yang ada. Perlakukan satu-satunya yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yaitu melalui beberapa tahapan seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sukmadinata, 2011: 73)

Berdasarkan apa yang sudah diungkapkan oleh para ahli di atas mengenai definisi penelitian kualitatif, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang apa adanya, data yang didapat adalah sesuai dengan apa yang ada di lapangan atau lebih menekankan pada kesamaan makna. Oleh karenanya penulis ingin melakukan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif mengenai “Konvergensi *Live Visual* pada Radio Pro 93.10 FM Purwakarta”.

1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data

1) Jenis Data

Data yang dikumpulkan dalam proses penelitian ini merupakan jenis data yang dikumpulkan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu :

- a. Konsep konvergensi *live visual* pada Radio Pro 93.10 FM Purwakarta
- b. Proses penerapan konvergensi *live visual* pada Radio Pro 93.10 FM Purwakarta
- c. Keunggulan dan kelemahan konvergensi *live visual* pada Radio Pro 93.10 FM Purwakarta

2) Sumber Data

Penulis memperoleh data dalam penelitian ini melalui dua sumber, yakni :

(1) Sumber Data Primer

Merupakan sumber data pertama atau subjek utama penelitian, dan darinya didapatkan data pokok atau data pertama yakni data yang dihasilkan dari tempat melakukan penelitian melalui proses observasi, wawancara, maupun dokumentasi dan bersumber dari yang berkompeten mengenai Radio Pro 93.10 FM Purwakarta dengan sasaran sumber primer diantaranya, kepala radio, kasubag, kepala divisi, penyiar, dan pendengar.

(2) Sumber Data Sekunder

Merupakan sumber data kedua yang mendukung kelengkapan sumber data pertama yang dihasilkan sebelum maupun saat penelitian dilapangan meliputi studi kepustakaan, arsip penelitian terdahulu yang

bersangkutan dengan penelitian dari beberapa universitas, serta alat yang mendukung untuk melakukan penelitian.

1.6.5 Informan

Pada dasarnya dalam penelitian kualitatif, tidak mengenal istilah pengambilan sampel dalam suatu populasi untuk digeneralisasi seperti halnya penelitian kuantitatif. Akan tetapi tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menggali informasi secara mendalam sehingga sampel dalam penelitian kualitatif disebut sebagai informan,

Penentuan maupun pemilihan informan dalam penelitian kualitatif adalah sepenuhnya ditentukan oleh peneliti, sehingga Patton (2002) menyebutnya sebagai *purposeful sampling* yaitu memilih kasus yang informatif (information-rich cases) berdasarkan strategi dan tujuan yang telah ditetapkan peneliti, yang jumlahnya tergantung pada tujuan dan sumberdaya studi. Penyebutan *purposeful sampling* atau sampel bertujuan adalah karena penentuan informannya didasarkan pada alasan-alasan tertentu maupun karakteristik tertentu, sehingga disebut bertujuan atau sengaja, misalnya karena paling tahu objek penelitian. Pada dasarnya filosofi dari penelitian kualitatif meyakini bahwa masing-masing orang memiliki pengetahuan yang berbeda-beda tentang objek penelitian, sehingga di pilihlah orang yang paling mengetahui.

Adapun informan yang dijadikan sumber informasi dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Kepala Radio
- 2) Kepala Sub Bagian
- 3) Program Director
- 4) Pengamat Radio
- 5) Praktisi Media
- 6) Penyiar
- 7) Pendengar

Hal ini didasarkan pada penguasaan dan kepemilikan data untuk membantu proses penelitian.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah melalui wawancara, observasi, dokumentasi juga analisis data. Penulis melakukan ini untuk mendapatkan hasil data yang sama dengan kondisi lapangan. Adapun data yang ingin didapatkan adalah sesuai dengan yang menjadi tujuan penelitian yaitu bagaimana konsep, proses penerapan, juga keunggulan dan kelemahan konvergensi *live visual* pada radio Pro 93.10 FM Purwakarta.

1.6.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Penentuan keabsahan data dilakukan bertujuan untuk memperoleh bukti penelitian yang sudah dilakukan apakah benar merupakan penelitian secara ilmiah, selain itu juga untuk menguji data yang sudah diperoleh.

Dalam memperoleh keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi. Menurut Norman K Denkin, menjelaskan triangulasi merupakan gabungan dari berbagai fenomena yang memiliki keterkaitan sudut pandang yang berbeda, yaitu melalui triangulasi metode, triangulasi antar peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), triangulasi sumber data, dan triangulasi teori. Dari keempat triangulasi, penulis menggunakan triangulasi metode, yakni dengan cara membandingkan informasi maupun data melalui metode observasi, wawancara, dan survey.

Triangulasi metode, menurut penulis tepat diterapkan pada penelitian yang akan dilakukan mengenai “Konvergensi *Live Visual* pada Radio Pro 93.10 FM Purwakarta”. Mulai dari melakukan observasi untuk mengetahui perilaku maupun keadaan alamiah tempat penelitian, wawancara secara langsung dengan informan yang sudah ditentukan yang merupakan salah satu dari metode survey triangulasi, dengan tujuan akhirnya adalah mengetahui proses konvergensi pada radio dengan membandingkan data sebelumnya dengan data yang diperoleh dari triangulasi metode ini, tanpa adanya rekayasa sesuai dengan kondisi di lapangan.

1.6.8 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Noeng Muhadjir (1998: 104) adalah kegiatan mencari dan menyusun secara terstruktur catatan-catatan hasil dari observasi, wawancara, dan hal lainnya dengan tujuan untuk menambah pemahaman peneliti tentang fenomena yang diteliti dan menyampaikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk menambah pemahaman tersebut analisis

harus dilanjutkan dengan mencari makna. Menurut Miles & Huberman (1992: 16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Berikut tahapan analisis yang akan dilakukan peneliti :

1) Reduksi data

Reduksi data merupakan proses memilih, memfokuskan perhatian pada hal pokok. Reduksi data ini juga merupakan kegiatan pengumpulan catatan-catatan selama proses penelitian berlangsung, baik sebelum dilakukannya penelitian sehingga peneliti dapat memperoleh data selanjutnya yang memperkuat hasil penelitian.

2) Penyajian data

Penyajian data merupakan kegiatan pengumpulan dan penyusunan informasi, sehingga kemungkinan akan dilakukannya penarikan kesimpulan maupun sampai pada pengambilan tindakan. Penyajian data biasanya dilakukan dengan mendeskripsikan hasil temuan saat wawancara.

3) Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan biasanya dilakukan peneliti secara terus menerus selama penelitian itu berlangsung, sehingga akan ditemukan data-data baru yang belum ditemukan pada penelitian sebelumnya.

Adapun penerapannya pada penelitian yang akan dilakukan penulis, dari mulai reduksi data dengan mengumpulkan data sebelum penelitian mengenai konvergensi yang dilakukan radio Pro 93.10 FM dimulai saat

melakukan kegiatan *job training* di radio tersebut, berdasarkan data yang di dapat melalui media online, dan pada saat melakukan penelitian. Sementara itu mengenai penyajian data dan penarikan kesimpulan baru bisa dilakukan setelah melakukan proses wawancara dan menyelesaikan proses penelitian mengenai “Konvergensi *Live Visual* pada Radio Pro 93.10 FM Purwakarta.

1.6.9 Jadwal Penelitian

Penulis melakukan penelitian selama enam bulan mulai dari penyusunan proposal penelitian hingga sidang munaqosyah dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1.1

Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Des				Jan				Feb				Mar				Apr				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
		1	Seminar Proposal Skripsi	■																									
2	Penelitian Skripsi					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■				
3	Sidang Komprehensif													■															
4	Sidang Tahfidz																	■											
5	Sidang Munaqasyah																												■